MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS VIII FLAMBOYAN SMP NEGERI 4 PALU

Rahmat Hidayat

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako
E-mail : 97rahmathidayat@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar peserta didik merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, peserta didik cenderung menunjukkan sikap pasif, tidak antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang mampu menumbuhkan motivasi internal peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, salah satunya melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Flamboyan SMP Negeri 4 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 68% (kategori cukup), dan meningkat menjadi 85% (kategori tinggi) pada siklus II. Penerapan model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Problem Based Learning (PBL), Penelitian Tindakan Kelas, Partisipasi Aktif.*

ABSTRACT

Student learning motivation is a crucial component that determines the success of the learning process. Without strong motivation, students tend to be passive, unenthusiastic, and have difficulty understanding and applying the knowledge they acquire. Conventional teacher-centered learning models are considered incapable of optimally fostering students' internal motivation. Therefore, an approach that positions students as active subjects in the learning process is needed, one of which is through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This study aims to determine the effectiveness of the PBL model in improving student learning motivation in Class VIII Flamboyan, SMP Negeri 4 Palu. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used a learning motivation questionnaire, observation of student activities, and documentation. The results showed that in the first cycle, the average student learning motivation score was 68% (sufficient category), and increased to 85% (high category) in the second cycle. The implementation of the PBL model can create a more meaningful learning environment, foster curiosity, and increase student engagement and responsibility in learning. Thus, the PBL model has proven effective in increasing student learning motivation.

Keywords : *Learning Motivation, Problem Based Learning (PBL), Classroom Action Research, Active Participation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan motivasi, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam kenyataannya, masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan berbicara dan siswa hanya menjadi penerima informasi pasif. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa di kelas.

Pendidikan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik secara intelektual, sosial, emosional, maupun moral. Dalam proses pendidikan formal di sekolah, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar menjadi unsur krusial yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan sungguh-sungguh.

Namun, pada kenyataannya, banyak guru masih menerapkan model pembelajaran tradisional. Siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, sedangkan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Pembelajaran semacam ini seringkali membuat siswa merasa bosan, kurang terlibat secara aktif, dan tidak memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi, ketergantungan terhadap guru, serta kurangnya inisiatif untuk bertanya atau mengeksplorasi materi lebih lanjut.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses belajar. Siswa ditantang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas suatu permasalahan yang kontekstual. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setting kelas nyata melalui dua siklus pembelajaran. Fokus penelitian adalah perubahan tingkat motivasi, partisipasi aktif, serta keterlibatan emosional siswa selama proses belajar berlangsung.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Model tindakan yang digunakan merujuk pada desain Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Flamboyan SMP Negeri 4 Palu, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar siswa relatif rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, minimnya minat bertanya, serta sikap acuh dalam menyelesaikan tugas.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket motivasi belajar: Berisi pernyataan yang mengukur aspek afektif, kognitif, dan konatif dari motivasi belajar siswa.
2. Observasi aktivitas siswa: Dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi aktivitas belajar.
3. Dokumentasi: Berupa foto, video, catatan anekdot, dan hasil pekerjaan siswa.
4. Wawancara: Dilakukan secara informal kepada beberapa siswa sebagai data pelengkap.

Prosedur Tindakan

1. Siklus I: Fokus pada pengenalan dan penerapan awal PBL. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah mengenai "Pencemaran Lingkungan Sekitar sekolah".
2. Siklus II: Perbaikan dari siklus I, dengan penekanan pada distribusi peran yang seimbang dalam kelompok dan refleksi lebih mendalam. Masalah yang diangkat adalah "Pemanasan Global dan Dampaknya terhadap Kehidupan".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, siswa mulai dikenalkan dengan alur pembelajaran PBL. Pembelajaran diawali dengan pemaparan kasus pencemaran lingkungan sekitar sekolah. Siswa kemudian diarahkan untuk mendiskusikan penyebab dan solusi atas masalah tersebut secara berkelompok. Namun, pada tahap ini masih ditemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Banyak siswa belum terbiasa dengan diskusi terbuka.
2. Hanya beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapat, sementara yang lain cenderung pasif.
3. Sebagian siswa menganggap kegiatan ini hanya sebagai tugas kelompok biasa tanpa urgensi menyelesaikan masalah.

No	Aspek penilaian	Siklus 1 (%)
1	Ketekunan dalam belajar	65
2	Minat terhadap materi	70
3	Tanggung jawab terhadap tugas	66
4	Keberanian mengemukakan ide	67
5	Keaktifan dalam diskusi	72
	Rata-rata Total	68

Hasil angket motivasi menunjukkan rata-rata skor sebesar 68% dengan kategori “cukup”. Observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Refleksi menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal pengelolaan kelompok, pembagian peran, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran disusun lebih sistematis dengan penguatan peran masing-masing anggota kelompok dan pengayaan informasi melalui media visual. Masalah yang diangkat lebih kompleks dan bersifat global, yaitu isu pemanasan global. Siswa ditantang untuk mencari data ilmiah, menyusun argumen, dan mempresentasikan solusi mereka secara visual. Perubahan positif terlihat dari:

1. Peningkatan partisipasi aktif siswa (sekitar 80% siswa aktif bertanya dan berdiskusi).

2. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok meningkat secara signifikan.
3. Munculnya inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar tambahan secara mandiri.
4. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat melakukan presentasi.

No	Aspek penilaian	Siklus 2 (%)
1	Ketekunan dalam belajar	82
2	Minat terhadap materi	88
3	Tanggung jawab terhadap tugas	84
4	Keberanian mengemukakan ide	86
5	Keaktifan dalam diskusi	90
	Rata-rata Total	85

Rata-rata skor motivasi belajar meningkat menjadi 85% (kategori "tinggi"). Data ini menunjukkan bahwa dengan pembimbingan yang tepat, model PBL dapat meningkatkan keterlibatan emosional, kognitif, dan sosial siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif jika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan kolaborasi. Dalam model PBL, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Siswa belajar untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan mempertanggungjawabkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam dua siklus tindakan kelas terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Melalui kegiatan yang berbasis masalah nyata, siswa merasa lebih terlibat, lebih bertanggung jawab, dan lebih antusias dalam proses belajar. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek afektif, tetapi juga dari keaktifan dan kualitas interaksi siswa dalam pembelajaran.

Guru hendaknya mulai mengintegrasikan model pembelajaran inovatif seperti PBL dalam kegiatan belajar sehari-hari.

1. Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan terhadap guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus pada efek jangka panjang penerapan PBL terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.